

Perancangan Buku Ilustrasi Makanan sebagai Media Pengenalan Inkulturasinya Jawa-Tionghoa di Jawa Timur untuk Anak Berusia 9-13 Tahun

Gracia Violetta Wibowo¹, Sultan Arif Rahmadianto², dan Aditya Nirwana³

^{1,2,3} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Indonesia,

Korespondensi: Gracia Violetta Wibowo (332010007@student.machung.ac.id)

Received: 24 Juli 2024 – *Revised:* 31 Agustus 2024 - *Accepted:* 05 Sept 2024 - *Published:* 10 Sept 2024

Abstrak. Berawal dari adanya pengaruh Budaya Tionghoa peranakan yang tersebar di Indonesia terkhususnya daerah Sumatera dan Jawa, selang beberapa waktu para penduduk imigran tinggal bersama warga lokal di Indonesia terjadilah adanya proses asimilasi atau pembauran kultural yang menghasilkan orang Tionghoa peranakan. Melalui pembauran tersebut terciptalah identitas tersendiri hingga saat ini terkait masakan peranakan Tionghoa yang merupakan perpaduan dari masakan Melayu, Thailand, Indonesia dengan pencampuran berbagai bumbu Eropa. Tujuan dari proses perancangan ini adalah mengenalkan budaya inkulturasinya peranakan Tionghoa di Jawa Timur kepada anak-anak berusia 9 – 13 tahun, proses perancangan buku ilustrasi tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan prinsip ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) serta metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tahapan studi pustaka serta tahapan kuesioner. Buku ilustrasi yang dibuat dengan menggunakan judul “*Indowander : Chinese – Indonesian in East Java*”. Perwujudan akhir media utama berupa buku cerita ilustrasi anak dalam bentuk *hard cover* berukuran 21 x 21 cm dengan media pendukung berupa *keychain, card holder, lanyard, stiker, bucket hat, totebag, paper bag, pouch*, alat tulis, *tumbler* dan *mug, wall art A3 / A4, mini card, postcard, bookmark, planner pad, notes, pop socket, enamel pin, banner, T-Shirt*. Indikator capaian dari perancangan tersebut adalah keberhasilan dalam proses pembuatan buku ilustrasi untuk mengenalkan kebudayaan tersebut kepada anak-anak setelah hasil penelitian berupa kuesioner telah mencapai target lebih dari jumlah minimal 80%.

Kata kunci: Budaya Tionghoa, Buku Ilustrasi, Buku Anak, Anak Usia 9-13 Tahun, Jawa Timur

Citation Format: Wibowo, G.V., Rahmadianto, S.A., & Nirwana.A. (2024). Perancangan Buku Ilustrasi Makanan sebagai Media Pengenalan Inkulturasinya Jawa-Tionghoa di Jawa Timur untuk Anak Berusia 9-13 Tahun. *Prosiding SENAM 2024: Seminar Nasional Desain Komunikasi Visual Universitas Ma Chung*. 4, 13-24. Malang: Ma Chung Press.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki budaya Tionghoa Peranakan yang tersebar di seluruh Sumatera dan Jawa. Kebudayaan ini muncul akibat perkawinan campur antara pendatang Tionghoa dengan penduduk lokal sehingga memunculkan perpaduan budaya khas yang diperkaya dengan kearifan lokal. Peranakan Tionghoa telah berasimilasi dengan budaya Indonesia, berkontribusi terhadap beragamnya kelompok etnis di Indonesia dengan implikasi sosio-

historis yang signifikan (Nurhajarini & Purwaningsih, 2015). Djatinugroho *et al.* (2014) menyatakan bahwa proses asimilasi atau asimilasi budaya menghasilkan individu Peranakan Tionghoa yang mengadopsi gaya hidup masyarakat Jawa. Sayangnya, hubungan yang awalnya damai ini tidak bertahan lama karena banyaknya perpecahan di berbagai faksi dalam masyarakat Jawa. Perpecahan ini menyebabkan munculnya sikap negatif, penganiayaan, dan kecurigaan, yang berakar pada pengalaman jangka panjang masyarakat lokal terhadap kebijakan ekonomi yang diberlakukan oleh pemerintah Eropa yang *opresif*. Sebaliknya, terjadi pergeseran pola pikir masyarakat Tionghoa karena individu dominan yang memegang kekuasaan di eselon tertinggi masyarakat tidak lagi hanya berasal dari keturunan pribumi. Kelompok Tionghoa Peranakan sangat terkena dampak keadilan sosial dan politik, yang menghambat asimilasi mereka menjadi minoritas baru yang umumnya dikenal sebagai "minoritas perantara".

Masakan Tionghoa Peranakan merupakan tradisi kuliner yang memadukan beberapa pengaruh budaya dengan tetap mempertahankan identitas khasnya pada masa kini. Masakan ini merupakan perpaduan tradisi kuliner Melayu, Indonesia, dan Thailand yang dipadukan dengan beragam bumbu Eropa. Awalnya, nenek moyang Tionghoa Peranakan yang merantau dari Tiongkok (disebut *sinkheh*) beberapa kali mencoba mencicipi masakan lokal. Namun, mereka menganggapnya tidak sesuai dengan selera mereka. Oleh karena itu, mereka berusaha keras untuk menciptakan masakan dengan menggunakan bahan-bahan lokal yang sesuai dengan kesukaan mereka, sehingga memunculkan beragam kreasi kuliner baru. Anak-anak menunjukkan perbedaan individu dan biasanya mengembangkan preferensi terhadap makanan ibu mereka, yang disebut nyai, yang sebagian besar terdiri dari masakan lokal. Namun kesukaan selera mereka juga dipengaruhi oleh kesukaan kuliner ayahnya (Djatinugroho *et al.*, 2014).

Remaja pada kalangan anak-anak yang umumnya kurang berminat terhadap makanan Tionghoa Peranakan, terutama karena kurangnya pendidikan dan informasi tentang budaya Indonesia, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mengenali, memahami, dan menghargai keberagamannya. Masakan Tionghoa Peranakan yang tidak mudah ditemukan di luar Indonesia, termasuk negara asalnya (Tiongkok), patut dilestarikan dan dipromosikan lebih lanjut (Freedman & Ling, 2019). Peranakan telah mengasimilasi dan menganut unsur masakan Belanda dan Jawa. Perlu dicatat bahwa sebagian orang masih menganggap masakan asli Jawa dan Indonesia dipengaruhi oleh tradisi kuliner Tiongkok. Selain itu, mereka kaum peranakan Tionghoa dengan terampil

memadukan berbagai bumbu dengan teknik memasak yang ada. Orang-orang ini ialah perempuan Tionghoa yang lahir dan besar di Jawa pada abad ke-20, namun kemudian pindah ke berbagai belahan dunia.

Penulis memutuskan untuk membuatnya secara fisik—lebih khusus lagi, buku ilustrasi anak-anak. Buku ilustrasi yang dirancang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan buku ilustrasi lainnya, terutama menampilkan gambar ilustrasi yang menarik dengan kombinasi warna yang sesuai dan berisi penjelasan singkat di setiap bagiannya, bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin. Jenis gaya yang diterapkan dalam buku ilustrasi menggunakan basis vektor; Oleh karena itu, informasi yang dikomunikasikan akan disajikan dengan bahasa yang lebih ringkas, sehingga dapat menjadi argumen yang kuat untuk pembuatan buku ilustrasi tersebut.

Untuk anak-anak dengan gaya belajar visual, desain buku bergambar berfungsi sebagai alat pengajaran dan pendidikan. Ifandi, (2015) mendeskripsikan buku ilustrasi sebagai buku yang menampilkan hasil visualisasi suatu tulisan dengan menggunakan berbagai teknik yang ada, antara lain menggambar, melukis, fotografi, atau teknik lain yang menggarisbawahi hubungan antara subjek dan tulisan yang dipermasalahkan. Selain itu, buku bergambar juga harus diproduksi untuk membangkitkan minat anak terhadap teks yang dikomunikasikan dalam buku tersebut karena ada nilai-nilai penting yang idealnya harus disajikan melalui imajinasi visual yang kreatif. Gambar-gambar tersebut sebaiknya ditampilkan terus-menerus agar komunikasi pendidikan kepada anak mudah dipahami sehingga membuat penonton senang dan terhibur dengan alur yang disampaikan (Indiria Maharsi, 2016).

Buku ini akan memuat berbagai resep masakan khas Jawa Timur, sinopsis sejarahnya, dan beberapa fakta keberadaannya di pulau tersebut. Proyek terakhir ini dikembangkan dengan tujuan agar buku bergambar ini menjadi alat yang berharga dan menarik perhatian anak-anak terhadap makanan akulturasi Tiongkok sehingga makanan tersebut dapat lebih dikenal secara umum dan pada saat yang sama diperkenalkan dengan lebih sukses.

MASALAH

Adapun permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang dimana orang tua kurang mengenalkan wawasan inkulturasi peranakan kepada generasi berikutnya terkhususnya anak-anak serta nilai dan kelestarian budaya tersebut dapat berangsur

menghilang. Oleh karena itu penulis mengambil Batasan masalah untuk membantu proses penyusunan perancangan ini yang disertakan dengan adanya rumusan masalah yang mendasari dengan kuat bagaimana cara merancang buku ilustrasi makanan sebagai media pengenalan inkulturasi Tionghoa di Jawa Timur untuk anak berusia 9 – 11 tahun yang sesuai dengan tujuannya.

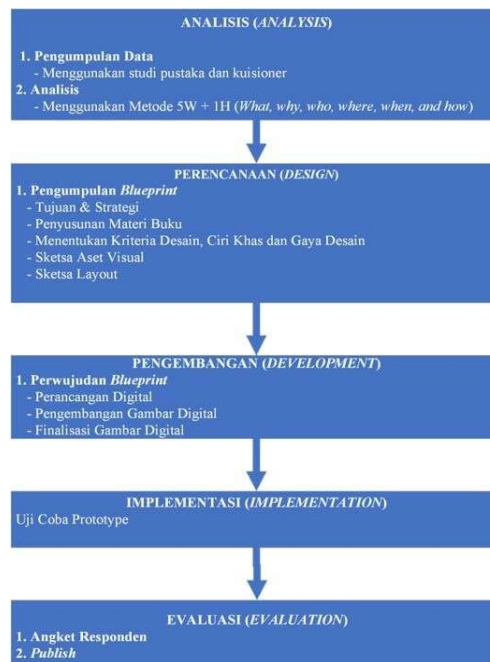
METODE PELAKSANAAN

Metode Penelitian

Penulis memilih metodologi perancangan, khususnya pemanfaatan pendekatan model ADDIE, yang meliputi tahapan sebagai berikut: Lima tahapan proses ialah: 1) Analisis, 2) Desain, 3) Pengembangan, 4) Implementasi, dan 5) Evaluasi.

Bagan Kerangka Penelitian

Berikut merupakan bagan kerangka penelitian yang dilakukan secara bertahap dengan gambaran diagram pada gambar 1:



Gambar 1. Bagan Kerangka Penelitian
Sumber : Dokumentasi Penulis 2024

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan tahapan kuesioner yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan secara tertulis kepada responden (Soewardikoen, 2021) dan mencakup berbagai aspek untuk memperoleh umpan balik yang dibutuhkan. Terdapat juga tahapan studi pustaka atau literatur dengan cara pencarian,

pembacaan dan pengumpulan berbagai buku referensi, jurnal dan literatur yang berkaitan dengan perancangan sistem informasi manajemen kuesioner (Kurniawanet *et al.*, 2023).

Metode Analisis

Penulis menggunakan teknik 5W+1H (Apa, mengapa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana) sepanjang tahap pengumpulan data untuk memperkuat data. Penjelasan metodologi 5W + 1H ialah sebagai berikut::

- a. *What*: Apa isi yang terdapat dalam buku ilustrasi tersebut?
- b. *Why*: Mengapa penulis perlu membuat perancangan buku ilustrasi tersebut?
- c. *Who*: Siapakah target *audience* buku ilustrasi tersebut?
- d. *Where*: Dimana hasil perancangan buku ilustrasi akan dipublikasikan?
- e. *When*: Kapan buku ilustrasi ini akan dipublikasikan?
- f. *How*: Bagaimana proses perancangan buku ilustrasi tersebut?

Bagan Alir dan Strategi Perancangan

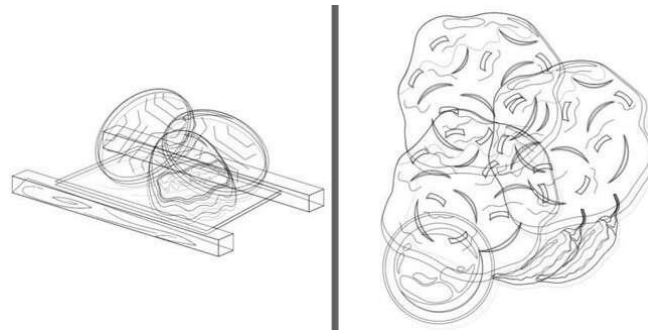
Di bawah ini ialah diagram alir perancangan yang menguraikan proses perancangan buku ilustrasi yang akan ditulis oleh penulis:



Gambar 2. Bagan Alir Perancangan Buku Ilustrasi
Sumber : Dokumentasi Penulis 2024

Metode Proses Pembuatan Ilustrasi

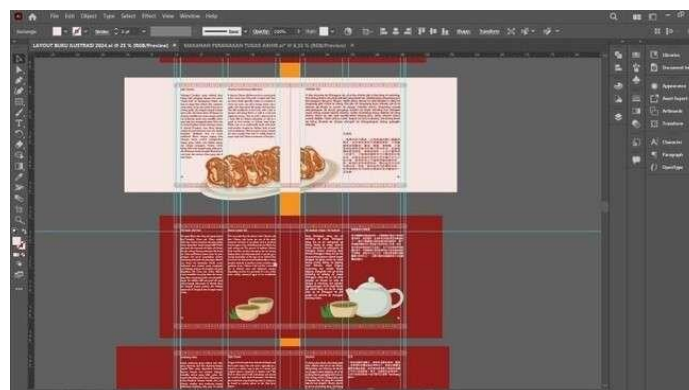
Proses pembuatan ilustrasi dimulai sejak proses pencarian referensi, pembuatan sketsa. Proses *outline*/digital, proses pewarnaan kemudian proses pengembangan desain sebelum di cetak menjadi buku ilustrasi fisik.



Gambar 5. *Outline / Digitalisasi*
Sumber : Dokumentasi Penulis 2024



Gambar 6. *Pewarnaan Ilustrasi Makanan*
Sumber : Dokumentasi Penulis 2024



Gambar 7. *Proses Pengembangan Desain*
Sumber : Dokumentasi Penulis 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya, penulis berhasil mengumpulkan berbagai sumber penelitian lainnya serta mencapai target kuesioner yang telah ditentukan minimal 80% ini dengan jumlah 55 responden, namun pada hasil

kuesioner tersebut target responden telah mencapai jumlah sebanyak 66 responden dan telah melebihi jumlah minimal persentase yang telah ditargetkan. Adapun tahapan penilaian ini dengan rincian sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Namun penulis mengambil hasil setuju (S) dan sangat setuju (SS), dari kedua opsi tersebut nantinya akan dijumlahkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan rincian sebagai berikut.

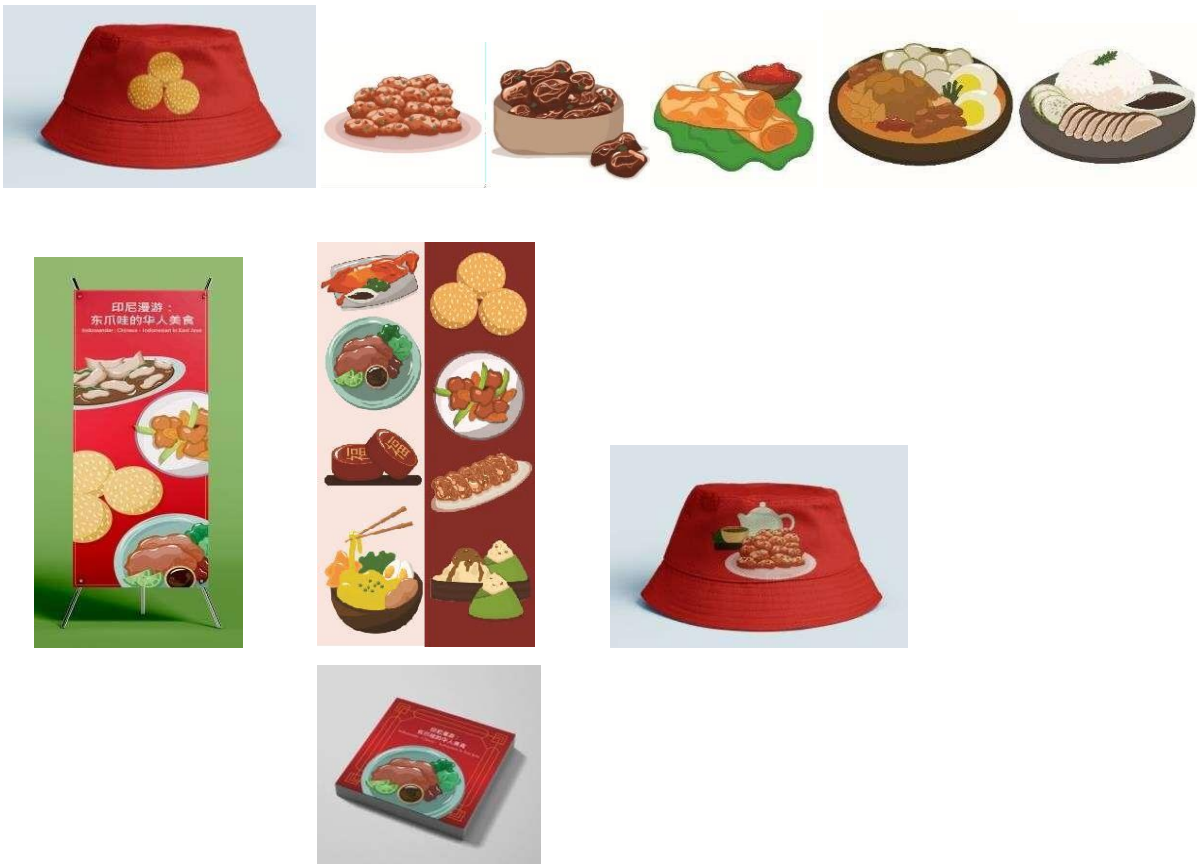
Tabel 1. Tabel hasil kuesioner
Sumber : Dokumentasi Penulis 2024

No.	Deskripsi	Ket	Persentase	Total Persentase	Sudah / Belum Tercapai
1.	Buku ilustrasi mampu menjadi literatur tentang makanan peranakan Tionghoa.	SS	28,8%	84,9%	Sudah Tercapai
		S	56,1%		
2.	Buku ilustrasi berfungsi sebagai media penambah wawasan yang sesuai dan direkomendasikan.	SS	42,4%	86,3%	Sudah Tercapai
		S	43,9%		
3.	Buku ilustrasi sangat bermanfaat bagi anak dan siapapun yang ingin berkecimpung di dunia kuliner peranakan Tionghoa	SS	40,9%	86,4%	Sudah Tercapai
		S	45,5%		
4.	Buku ilustrasi berdesain merupakan media pembelajaran yang memiliki tampilan/desain sangat menarik.	SS	42,4%	86,3%	Sudah Tercapai
		S	43,9%		
5.	Pilihan komposisi warna, penggunaan jenis <i>font</i> dan <i>layout</i> sangat menarik dan konsisten.	SS	33,3%	84,8%	Sudah Tercapai
		S	51,5%		
6.	Tampilan setiap ilustrasi yang terdapat dalam setiap bagian buku memiliki kesesuaian, menarik dan mudah dikenali	SS	31,8%	81,8%	Sudah Tercapai
		S	50,0%		
7.	Perpaduan antara teks dan gambar memiliki hubungan dan keterkaitan yang kuat dan jelas dalam mendukung penyampaian informasi.	SS	31,8%	83,3%	Sudah Tercapai
		S	51,5%		
8.	Buku ilustrasi berdesain mampu memberikan pengetahuan dan	SS	39,4%	84,9%	Sudah Tercapai
		S	45,5%		

	wawasan yang luas di bidang kuliner peranakan Tionghoa				
9.	Konten materi dan penggunaan bahasa yang disajikan dalam buku ilustrasi sangat informatif, padat dan jelas, sehingga mudah dipelajari dan dipahami bagi pembaca	SS	31,8%	86,3%	Sudah Tercapai
		S	54,5%		
10.	Kehadiran buku ilustrasi berdesain diharapkan mampu memotivasi anak-anak dalam mengenal makanan peranakan Tionghoa	SS	45,5%	80,3%	Sudah Tercapai

Visualisasi Media Utama dan Media Pendukung

Adapun hasil media utama berupa buku ilustrasi dan berbagai media pendukung seperti gantungan kunci / *keychain*, *card holder*, *lanyard*, *stiker*, *buckcet hat*, *totebag* dan *paper bag*, *pouch* dan alat tulis, *tumbler*, *mug*, *wall art A3*, *mini card*, *post card*, *bookmark*, *planner pad*, *notes*, *pop socket*, *enamel pin*, *banner duduk / tegak*, *kaos / T-shirt*.







Gambar 8. Proses Pengembangan Desain
Sumber : Dokumentasi Penulis 2024

KESIMPULAN

Proses penyimpulan ini bermula sejak adanya latar belakang terkait dimana budaya Tionghoa yang tersebar di Indonesia serta berlanjut dengan adanya proses asimilasi dengan sebuah permasalahan dimana orang tua kurang mengenalkan wawasan inkulturasi tersebut sehingga penulis mengambil permasalahan bagaimana cara merancang buku ilustrasi yang

dengan harapannya dapat sebagai media perkenalan ini kepada anak-anak karena penulis juga khawatir kebudayaan ini akan semakin luntur. Melalui perancangan ini, penulis juga merasa senang ketika karya tersebut telah diterima dengan baik oleh anak-anak ketika sedang melakukan penelitian. Selain itu penulis juga merancang beberapa desain media pendukung dengan harapan dapat digunakan sebagai media promosi maupun bahan kolektif dengan media utama yaitu sebuah buku ilustrasi fisik. Selain itu indikator pencapaian ini telah mencapai target minimal sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Djatinugroho, M., Djayes, A., & Destiarmand, A. H. (2014). *Aplikasi motif fauna budaya Peranakan pada tableware menggunakan teknik sgraffito dengan pewarna engobe*. Bandung Institute of Technology.
- Freedman, P., & Ling, K. S. (2019). *Budaya dan kuliner: Memoar tentang dapur China Peranakan di Jawa Timur* (1st ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Ifandi, R. A. (2015). *Perancangan buku ilustrasi untuk menginformasikan cara menjaga kebersihan alat indera dengan benar*. [Penerbit tidak disebutkan].
- Indiria Maharsi, M. (2016). *Ilustrasi*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Nurhajarini, D. R., & Purwaningsih, E. (2015). *Akulturasi lintas zaman di Lasem: Perspektif sejarah dan budaya (kurun niaga-sekarang)*. Fibiona, Pemula, Nuansa Cendekia, Penerbit Andi.
- Pradana, H. S., Sandy, N. A. W., & Sunarti, S. (2022). Pengenalan budaya Tiongkok dalam pembelajaran bahasa Mandarin melalui media digital. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(1), 86–91.
- Soewardikoen, D. W. (2021). *Metodologi penelitian desain komunikasi visual* (Edisi revisi). PT Kanisius.



© 2024 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).